

## **Pendampingan Kader dalam Sosialisasi Cuci Tangan pada Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

**Nurlisa Naila Aulia<sup>1\*</sup>, Dyah Yuniati<sup>1</sup>, Shobihatus Syifak<sup>1</sup>, Hidayatullah<sup>1</sup>, Viera Nuriza Pratiwi<sup>1</sup>, Mashlahatul Ummah<sup>1</sup>, A'idatul Farokh<sup>1</sup>, Yasmin Amini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

\*email : [nurlisanailaaulia@unusa.ac.id](mailto:nurlisanailaaulia@unusa.ac.id)

**Abstract.** Islamic boarding schools (ponpes) are places that are prone to the transmission of Coronavirus Disease 2019 or COVID-19 due to the massive group meetings and teaching and learning activities. This new normal period loosens face-to-face meetings but with health protocols that must be obeyed and carried out by education providers. Zainul Hasan Islamic Boarding School is one of the boarding schools that has opened face-to-face learning which is required to implement strict health protocol arrangements to prevent the transmission of Covid-19. **Method:** Socialization of health protocols is carried out offline in the form of presentations, discussions, and practice. The targets in this activity were KHA Wahid Hasyim Bangil Islamic Boarding School students. Participants are given socialization and discussion time as well as direct feedback to find out the increase in knowledge after socialization. **Results and Discussion:** the results of socialization increased discussions related to compliance and shifting habits related to clean and healthy living behavior. Socialization and assistance to cadres of students in the knowledge of the importance of Clean and Healthy Behavior (PHBS) and Health Protocols (Prokes) in dealing with the co-19 pandemic have been carried out. **Conclusion:** Socialization of health protocols has had a good impact, and shows significant results in increasing enthusiasm from the community influenced by the interest and urgency of the knowledge you want to get.

**Keywords:** cadre, islamic boarding school, knowledge, santri, washing hand

**Abstrak.** Pondok pesantren (ponpes) merupakan tempat yang rentan terjadi penularan Coronavirus Disease 2019, atau COVID-19 karena masifnya pertemuan kelompok dan aktivitas belajar mengajar. Masa New Normal ini melonggarkan pertemuan tatap muka langsung namun dengan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi dan dijalankan oleh penyelenggara pendidikan. Pondok pesantren Zainul Hasan merupakan salah satu pondok yang telah membuka pembelajaran tatap muka yang wajib melaksanakan pengaturan

*protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Metode: Sosialisasi protokol kesehatan dilakukan luring berupa presentasi, diskusi, dan praktek. Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren KHA Wahid Hasyim Bangil. Peserta diberikan sosialisasi dan waktu berdiskusi serta umpan balik langsung untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasca sosialisasi. Hasil dan Pembahasan: hasil sosialisasi meningkatnya diskusi terkait kepatuhan dan pergeseran kebiasaan terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Sosialisasi dan pendampingan kader santri dalam pengetahuan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan (Prokes) dalam menghadapi pandemi covid-19 telah dilakukan. Kesimpulan: Sosialisasi protokol kesehatan memberikan dampak baik, dan menunjukkan hasil yang signifikan pada peningkatan antusiasme dari masyarakat dipengaruhi oleh minat dan urgensi ilmu yang ingin didapatkan.*

**Kata Kunci:** kader, ponpes, pengetahuan, santri, cuci tangan

## 1. PENDAHULUAN

Pesantren Zainul Hasan sejak awal pendiriannya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Genggong yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839 M/1250 H, terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Adapun motivasi pendiri pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan. Pendiri pesantren melihat realitas masyarakat yang masih buta huruf dan dikenal sebagai awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama. Sehingga sejauh pengamatan pendiri secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang berdiri selama kurang lebih 200 tahun ini sudah didirikan lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal mulai dari tingkatan TK, MI, Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), Madrasah Aliyah (setara SMA), Sekolah Tinggi, Sekolah Keperawatan, dan Institut Ilmu Keislaman. Sedangkan untuk pendidikan non formal berupa Madira Zainul Hasan Genggong.

Pondok pesantren (ponpes) merupakan tempat yang rentan terjadi penularan *Coronavirus Disease* 2019, atau COVID-19 karena masifnya pertemuan kelompok dan aktivitas belajar mengajar. Masa *new normal* ini melonggarkan pertemuan tatap muka langsung, namun dengan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi dan dijalankan oleh penyelenggara pendidikan. Pondok Pesantren Zainul Hasan merupakan salah satu pondok yang telah membuka pembelajaran tatap muka yang wajib melaksanakan pengaturan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Coronavirus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Saat ini COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ [Temgoua, 2020]. Pola Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat PHBS adalah salah satu upaya yang digaungkan pemerintah untuk menekan laju

penyebaran endemi COVID-19. Mencuci tangan adalah salah satu dari 5 M yang menjadi protokol kesehatan dalam menerapkan PHBS.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan salah satu pondok yang telah membuka pembelajaran tatap muka yang wajib melaksanakan pengaturan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Dalam usahanya menjaga kesehatan para santri dan pengasuh pondok, maka diperlukan pendampingan kader dalam salah satu protokol 5M selama era *new normal* ini. Salah satu cara dengan sosialisasi cuci tangan para kader santri.

Mikroba seperti bakteri, jamur, maupun virus corona (Covid-19) yang berada pada udara, alat-alat, dan tubuh manusia dapat menyebabkan penyakit, sehingga diperlukan upaya dalam mencegah kontaminasi dan penyebaran mikroba penyebab penyakit [Sianipar, 2021] Salah satu upaya pencegahan penyebaran mikroba adalah dengan mencuci tangan. WHO menganjurkan untuk mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir agar dapat membunuh mikroba. Cara mencuci tangan inilah yang langsung tim pengabdian masyarakat demonstrasikan kepada Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

## **2. METODE**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi cuci tangan sebagai sarana pendampingan kader dengan penjabaran sebagai berikut.

### **2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diadakan di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada Sabtu, 21 Mei 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan selesai.

### **2.2 Sasaran Peserta**

Sasaran peserta adalah santri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo

### **2.3 Tahapan Pelaksanaan**

- a. Tim Pengabdian Masyarakat FK UNUSA melakukan koordinasi bersama pihak Pimpinan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk kesepakatan persetujuan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Kegiatan pendampingan kader berupa sosialisasi cuci tangan pada santri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- c. Diskusi dan umpan balik langsung untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasca sosialisasi

### **2.4 Monitoring dan Evaluasi**

- a. Evaluasi atas pelaksanaan pengabdian masyarakat

- b. Monitoring penyelesaian laporan dan keluaran program

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Sosialisasi dan pendampingan kader santri dalam pengetahuan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan (Prokes) dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pada Sabtu, 21 Mei 2022 pendampingan kader cuci tangan sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren. Penyampaian edukasi dan promosi kesehatan memegang peran utama dalam penanganan COVID-19. Selama masa pandemi, pemerintah telah merekomendasikan seluruh warga untuk menerapkan 3M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dengan edukasi dan promosi kesehatan yang baik maka tingkat penyebaran COVID-19 dapat ditekan [Kemenkes RI, 2020] Membiasakan berpola hidup bersih dan sehat tersebut perlu diterapkan dari sekarang terlebih pada masa wabah COVID-19 ini. Pembiasaan PHBS bermaksud memberikan suatu aktivitas rutin pada seseorang terkait berpola hidup bersih dan sehat sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Level PPKM di Indonesia pada kuartal 3 tahun 2022 untuk seluruh kabupaten dan kota berada pada level 1, sehingga dengan perkembangan situasi ini perlu menjadi perhatian untuk menghindari lonjakan kasus yang lebih parah di masa depan dengan melaksanakan 3M. Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya berbagai upaya masih dilakukan Pemerintah Indonesia untuk mengendalikan kasus aktif serta meminimalisir angka kematian. Salah satu upaya dengan pemberian edukasi yang masif kepada seluruh lapisan masyarakat. Salah satu lapisan masyarakat sebagai center of excellence adalah pondok pesantren. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui persentuhan. Sehingga pengetahuan dasar terkait cuci tangan sangat relevan sebagai wujud membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air mengalir dan serta tindakan menghindarkan diri dari faktor risiko tertular penyakit [Kemenkes RI, 2020].

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Pendampingan Kader dalam Sosialisasi Cuci Tangan pada santri di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo” meningkatnya diskusi terkait kepatuhan dan pergeseran kebiasaan terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Sosialisasi dan pendampingan kader santri dalam pengetahuan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan (Prokes) dalam menghadapi pandemi covid-19 telah dilakukan. Menurut Rahmawati et al., 2019, faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu, pendidikan, pekerjaan, informasi, minat, pengalaman dan lingkungan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin bergiat dalam mencari informasi sehingga semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Terjadinya peningkatan antusiasme dari masyarakat dipengaruhi oleh minat dan urgensi ilmu yang ingin didapatkan. Hal ini dilihat saat edukasi pada masyarakat yang nampak sangat antusias memperhatikan informasi yang diberikan. Minat

merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam [Budiarti et al., 2021].

Analisa pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan (Prokes) santri PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pemberian edukasi melalui media tayang edukatif dan selebaran efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader cuci tangan pada pondok pesantren. Umpan balik lisan dan diskusi langsung yang diberikan dalam rangkaian edukasi menunjukkan tingkat pengetahuan kader menjadi lebih baik dan jumlah kader yang memiliki pengetahuan kurang menjadi menurun. Hal ini sesuai menurut Budiarti et al tahun 2021 pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada sesi edukasi yang komunikatif maka penginderaan lebih terstimulasi sehingga pengetahuan baru dapat diserap dengan baik oleh para kader. Hal ini menegaskan dengan edukasi yang dilakukan secara audiovisual dan berhadapan langsung dapat merubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik [Budiarti et al., 2021].

Hal ini selaras dengan pembahasan Silalahi, dkk (2019) yakni salah satu strategi untuk merubah perilaku, seperti mencegahnya penularan Covid-19 adalah melalui pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi yang tepat dan berarti untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan pada pondok pesantren [Silalahi et al., 2018]. Pada lingkungan pondok pesantren yang sebelumnya kurang membudayakan mencuci tangan menjadi peduli dengan pentingnya mencuci tangan, menjadi sangat penting untuk mengupayakan perubahan perilaku melalui pendidikan melalui sosialisasi kader. Pendidikan kesehatan dengan menerapkan *Health Belief Model* sangat efektif dalam meningkatkan keikutsertaan objek sasaran perlakuan pada penelitian keikutsertaan wanita melakukan *pap smear test* [Khademolhosseini et al, 2017]. Sosialisasi sebagai upaya eliminasi penyakit menular lain seperti *tuberculosis* melalui peran komunitas juga berdampak signifikan [Aidillah, 2022].

Selaras dengan teori The Health Belief Model yang diterangkan oleh Green et al., The Health Belief Model adalah merupakan dasar dalam memberikan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang tantangan kesehatan, meningkatkan persepsi risiko pribadi, mendorong tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, dan langkah selanjutnya diharapkan dapat membangun rasa efikasi diri untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Sehingga terbukti pendidikan kesehatan dengan penerapan Health Belief Model, efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku mereka mengenai pentingnya protokol kesehatan khususnya mencuci tangan. Health Belief Model penting digunakan untuk mengembangkan program pencegahan penyakit seperti Covid-19 dan salah satu framework digunakan untuk memahami perilaku kesehatan. Rasional dari Health Belief Model didasarkan atas

perilaku masyarakat yang ingin merubah perilaku kesehatan yang negatif, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatan [Green et al., 2020] [Makatita, 2021].

#### 4. KESIMPULAN

Perlu dilakukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut untuk pondok pesantren, khususnya terkait pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan (Prokes) terkhusus mencuci tangan dengan tepat di lingkungan pondok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Temgoua, M.N., Endomba, F.T., Nkeck, J.R., Kenfack, G.U., Tochie, J.N. and Essouma, M., 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) as a multi-systemic disease and its impact in low-and middle-income countries (LMICs). *SN Comprehensive Clinical Medicine*, **2** 9, (p 1377-1387).
- [2] Sianipar, H.F. and Sijabat, A., 2021. Demonstrasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah pertumbuhan mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1** 1, (p 18-21)
- [3] Kemenkes RI, 2020 “Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat”, kemkes.go.id. [Online]. <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>.
- [4] Rahmawati, A., Nurmawati, T. and Sari, L.P., 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, **6** 3, (p 389-395)
- [5] Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Fatimawati, I., Faridah, F. and Dewinta, D., 2021. Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipecabean Sidoarjo. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1** 2, (p 213-218)
- [6] Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M., Keperawatan, B.I. and Kedokteran, F., 2018. Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to. *J Media Kesehat Masy Indones*, **14** 3, (p 304-15).
- [7] Khademolhosseini, F., Noroozi, A. and Tahmasebi, R., 2017. The effect of health belief model-based education through telegram instant messaging services on Pap smear performance. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, **18** 8, (p 2221)
- [8] Aidillah, M.R., Sumarni, S. and Sari, D.I.P., 2022. Sosialisasi Upaya Eliminasi Tuberculosis Melalui Peran Komunitas. *Abdimas Medika*, **3** 1, (p 52-55)

- [9] Green, E.C., Murphy, E.M. and Gryboski, K., 2020. The health belief model. *The Wiley encyclopedia of health psychology*, (p 211-214)
- [10] Makatita, S.H., 2021. Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Edukasi PHBS Pada Masyarakat Desa Saliong. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1** 1, (p 17-27)